

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1.Latar Belakang

Industri Barang Konsumsi menjadi salah satu sektor manufaktur dalam memberikan kontribusi besar terhadap pertumbuhan ekonomi nasional. Perusahaan manufaktur adalah industri yang kegiatannya mengolah bahan baku, komponen, atau bagian lainnya menjadi barang jadi yang memenuhi standar spesifikasi dan biasanya perusahaan manufaktur bisa memproduksi dalam skala besar. Capaian kinerjanya selama ini tercatat konsisten positif mulai dari perannya terhadap peningkatan produktifitas, investasi, dan tenaga kerja. Hal tersebut memberikan dampak baik terhadap Indonesia sehingga mengakibatkan persaingan ketat dalam dunia bisnis. Persaingan bisnis ini mengharuskan pelaku bisnis untuk meningkatkan kinerjanya agar dapat mempertahankan kelangsungan hidupnya dan mencapai tujuan perusahaan. Salah satu cara untuk mencapai tujuan perusahaan adalah dengan meningkatkan profitabilitas menunjukkan keunggulan perusahaan dalam pesaing bisnis. Semakin tinggi tingkat profitabilitas sebuah perusahaan maka kinerja perusahaan semakin baik.

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba melalui profitabilitas ini perusahaan dapat mengetahui laba yang akan dihasilkan baik hari ini dan yang akan datang. Profitabilitas yang memiliki peran penting dan yang tinggi dimiliki perusahaan maka perusahaan tersebut akan

melunasi kewajiban-kewajibannya. Untuk mengukur profitabilitas yang efektif dalam laporan keuangan yaitu menggunakan analisis rasio. Analisis rasio terhadap modal kerja perusahaan sangat perlu dilakukan untuk mengetahui posisi keuangan jangka pendek perusahaan serta meneliti efisiensi dan penggunaan modal kerja dalam perusahaan. Apabila jumlah aktiva lancar terlalu kecil, maka akan menimbulkan situasi likuid, sedangkan jumlah aktiva lancar yang besar berakibat timbulnya aktiva lancar yang menganggur. Semua akan berpengaruh pada jalannya operasi perusahaan yang pada akhirnya akan mengurangi keuntungan atau laba yang seharusnya diperoleh perusahaan pada periode yang bersangkutan.

Perusahaan dapat mengukur tingkat profitabilitas menggunakan beberapa indikator yang terdapat dalam modal kerja yaitu kas/bank, piutang, persediaan, dan hutang. Salah satu cara meningkatkan profitabilitas perusahaan yang efisien yaitu dengan pengelolaan modal kerja. Pengelolaan modal kerja adalah nilai bersih dari asset lancar dikurangi kewajiban lancar. Menurut Sawir (2005), modal kerja adalah keseluruhan aktiva lancar yang dimiliki perusahaan atau dapat pula dimaksudkan sebagai dana yang harus tersedia untuk membiayai kegiatan operasi perusahaan sehari-hari.

Modal kerja merupakan masalah penting yang sering dihadapi perusahaan, karena kegiatan penting yang selalu digunakan untuk kegiatan sehari-hari. Dana yang digunakan untuk modal kerja diharapkan dapat kembali lagi dalam waktu singkat melalui penjualan produksinya. Oleh karena itu perusahaan dituntut

untuk selalu meningkatkan efisiensi kerja, sehingga dapat tercapai tujuan yang diharapkan, yaitu mencapai laba yang maksimal. Modal kerja memiliki sifat yang fleksibel, karena besar kecilnya modal kerja dapat ditambah atau dikurangi sesuai kebutuhan perusahaan. Penertapan modal kerja yang terdiri atas kas, piutang, persediaan, tingkat penjualan, dan lain lain. Modal kerja yang digunakan penelitian ini adalah perputaran modal kerja, perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran modal kerja.

Perputaran modal kerja Salah satu alat untuk menentukan keberhasilan modal kerja adalah diukur dari perputaran modal kerja. Dengan diketahui perputaran modal kerja dalam satu periode, maka akan diketahui seberapa efektif modal kerja dalam perusahaan. Jadi perputaran modal kerja merupakan salah satu rasio untuk mengukur atau menilai keefektifan modal kerja perusahaan dalam satu periode. Perputaran modal kerja adalah sebagai rasio yang digunakan untuk mengukur keefektifan modal kerja yang dimiliki perusahaan dalam menghasilkan penjualan (Hery 2016).

Perputaran kas merupakan aktiva yang paling likuid yang bisa memenuhi kewajiban finansial perusahaan, semakin besar kas yang ada di perusahaan maka semakin tinggi tingkat likuiditasnya. Perputaran kas merupakan perbandingan antara penjualan dengan rata-rata kas. Jika perputaran kas terlalu tinggi menunjukkan bahwa kas perusahaan terlalu kecil jika dibandingkan dengan penjualannya (Tri Siswanti 2006: 50).

Perputaran Piutang banyak perusahaan bisnis yang melakukan penjualan produk baik barang maupun jasa akan mempunyai piutang. Piutang ini terjadi akibat penjualan barang atau jasa yang dilakukan secara kredit. Memberikan piutang usaha kepada pelanggan sesungguhnya kebijakan yang mengandung resiko. Bisa terjadi tagihan akan terlambat diterima ,diterima sebagian, bahkan tidak diterima sama sekali. Sebaliknya apabila tidak memberikan piutang usaha dalam jangka waktu relative singkat perusahaan dipastikan perusahaan akan kalah saing dengan perusahaan lain. Piutang merupakan bentuk investasi yang cukup besar dalam sebagian perusahaan. Perputaran piutang merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur beberapa lama penagihan piutang selama satu periode (Kasmir 2010: 114).

Perputaran persediaan Inventory atau persediaan sebagai elemen yang utama dari modal kerja merupakan aktiva yang selalu dalam keadaan berputar,dimana secara terus menerus mengalami perubahan. Masalah investasi dalam inventory merupakan masalah pembelanjaan aktif,seperti halnya investasi dalam aktiva-aktiva lainnya. Masalah penentuan besar investasi atau alokasi modal dalam inventory mempunyai efek yang langsung terhadap keuntungan perusahaan. Adanya investasi dalam inventory yang terlalu besar dibandingkan dengan kebutuhan akan memperbesar kebutuhan bunga, memperbesar biaya penyimpanan dan pemeliharaan gudang,kemungkinan kerugian karena kerusakan,turunnya kualitas sehingga semuanya ini akan memperkecil keuntungan perusahaan Riyanto (2004).Persediaan merupakan komponen lancar yang memiliki likuiditas paling rendah. Persediaan yang terlalu besar akan

memperbesar beban bunga. Memperbesar biaya penyimpanan dan pembeliharaan, ada kemungkinan rugi karena kerusakan yang semuanya dapat memperkecil perusahaan. Untuk mengukur efisiensi persediaan maka perlu diketahui perputaran persediaan. Perputaran Persediaan merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang ditanam pada persediaan ini berputar dalam satu periode (Kasmir 2010: 114).

Pada penelitian lain seperti yang dilakukan oleh Yuvita Sarah Tri Riski meneliti tentang “Pengaruh Manajemen Modal Kerja Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2013-2016”, menunjukkan bahwa perputaran kas dan perputaran piutang berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas sementara itu perputaran persediaan tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Yeen Sapetu, Ivonne S. Saerang dan Djurwati meneliti tentang “Pengaruh Manajemen Modal Kerja Terhadap Profitabilitas Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Food and Beverages yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia 2012-2015”, menunjukkan bahwa perputaran kas berpengaruh secara simultan terhadap profitabilitas, perputaran modal kerja berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas dan perputaran persediaan tidak berpengaruh dan signifikan terhadap modal kerja. Suci Rizky Amelia dan Lukman Cahyono meneliti tentang “Pengaruh Perputaran Modal Kerja Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur LQ-45 2015-2017”, menunjukkan bahwa perputaran kas berpengaruh signifikan sementara perputaran piutang dan perputaran persediaan tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas dengan proksi Return On Assets (Y).

Dalam penelitian tersebut dapat dilihat bahwa hubungan antara modal kerja dengan tingkat profitabilitas menunjukkan hasil yang tidak konsisten, sehingga membuat penulis untuk melaksanakan penelitian dengan tahun yang berbeda agar dapat membuktikan kebenaran penelitian terdahulu.

Perbedaan hasil penelitian terdahulu tentang modal kerja maka peneliti menggunakan variabel dependen yang digunakan untuk mengukur profitabilitas adalah rasio Return On Equity (ROE) dan objek penelitian yang digunakan adalah sektor perusahaan industri barang konsumsi yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2015-2019. Sedangkan persamaan lainnya adalah variabel dependen yang diteliti adalah profitabilitas serta objek penelitian yang digunakan adalah perusahaan industry barang konsumsi yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Berdasarkan latar belakang diatas peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian lebih lanjut mengenai masalah perputaran modal kerja terhadap profitabilitas pada sektor perusahaan barang konsumsi yang ada di Indonesia. Oleh karena itu peneliti mengangkat judul : **Pengaruh Perputaran Modal Kerja Terhadap Profitabilitas (Studi Perusahaan Barang Konsumsi di Bursa Efek Indonesia 2015-2019).**

1.2.RumusanMasalah

Berdasarkan uraian pada bagian latar belakang menunjukkan bahwa terdapat factor factor yang dapat mempengaruhi tingkat profitabilitas pada perusahaan, maka masalah penelitian ini dirumuskan dalam bentuk pertanyaan sebagai berikut :

1. Apakah perputaran modal kerja berpengaruh secara parsial dan signifikan terhadap profitabilitas perusahaan barang konsumsi yang terdaftar di BEI Tahun 2015-2019 ?
2. Apakah perputaran kas berpengaruh secara parsial dan signifikan terhadap profitabilitas perusahaan barang konsumsi yang terdaftar di BEI Tahun 2015-2019 ?
3. Apakah perputaran piutang berpengaruh secara parsial dan signifikan terhadap profitabilitas perusahaan barang konsumsi yang terdaftar di BEI 2015-2019 ?
4. Apakah perputaran persediaan berpengaruh secara parsial dan signifikan terhadap profitabilitas perusahaan barang konsumsi yang terdaftar di BEI Tahun 2015-2019 ?
5. Apakah perputaran modal kerja, perputaran kas,perputaran piutang dan perputaran persediaan berpengaruh secara parsial dan simultan terhadap profitabilitas perusahaan barang konsumsi yang terdaftar di BEI Tahun 2015-2019 ?

1.3.TujuanPenelitian

Sesuai dengan rumusan masalah yang telah disusun pada penelitian ini,tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk menguji pengaruh perputaran modal kerja terhadap profitabilitas
2. Untuk menguji pengaruh perputaran kas terhadap profitabilitas perusahaan
3. Untuk menguji pengaruh perputaran piutang terhadap profitabilitas perusahaan.
4. Untuk menguji pengaruh perputaran persediaan terhadap profitabilitas perusahaan.
5. Untuk menguji pengaruh perputaran modal kerja,perputaran kas,perputaran piutang dan perputaran persediaan berpengaruh secara parsial dan simultan.

1.4.Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pembacanya. Manfaat tersebut sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan pengetahuan tentang pengelolaan modal kerja terhadap profitabilitas perusahaan.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Obyek Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi evaluasi mengenai pengelolaan modal kerja agar dapat memperoleh profitabilitas yang optimal.

b. Bagi Perusahaan

Penelitian ini dapat memberikan informasi dan membantu pihak yang berkepentingan pada perusahaan sektor barang konsumsi yang terdaftar di bursa Efek Indonesia agar pemanfaatan terhadap modal kerja dapat diperhitungkan menjadi lebih baik.

c. Bagi Akademis

Hasil penelitian ini dapat menjadi kegiatan penelitian selanjutnya dan sebagai bahan proses belajar mengajar dalam dunia pendidikan. Serta hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan kajian, bahan referensi dan diharapkan sebagai sumber pembelajaran bagi penelitian yang akan datang.